

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah masyarakat untuk menimba ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, berakhlak, dan berbekal keterampilan yang dapat berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya sebagai yang mewadahi masyarakat dalam memberikan ilmu pengetahuan, namun juga sebagai faktor utama yang berperan dalam pembentukan pribadi manusia. Pada kehidupan saat ini, manusia sangat diperlukan adanya penekanan dalam pembentukan pribadi.

Sejalan dengan adanya perkembangan sosial media yang semakin pesat ini, kehidupan manusia dapat berubah dengan cepat salah satunya dapat memberikan dampak yang besar bagi kepribadian manusia tersebut. Maka dari itu, pendidikan ini sangat memberikan peranan yang sangat besar dalam pembentukan watak serta karakter manusia kedepannya yang akan digunakan untuk keberlangsungan kehidupan bangsa dan negara. Pernyataan penjabaran tersebut selaras dengantujuan dari pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan,

Tujuan Pendidikan yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. (Negeri & Kabupaten, 2015)

Perkembangan smartphone yang pesat dan penyebaran luasnya media sosial telah mengubah gaya hidup manusia (Ainiyah, 2018; Fatmawati, 2020). Pengaruh dari luar dan gaya hidup yang tidak selaras mulai mempengaruhi kehidupan manusia seiring dengan merebaknya media sosial. Gaya hidup, tren, dan pengaruh dari luar yang ditiru oleh generasi muda dapat mengubah karakter mereka dan memicu degradasi moral (Mohanty et al., 2016; Abidin et al., 2021). Untuk mencegah hal ini terjadi, generasi muda perlu mendapatkan pendidikan yang memadai agar mereka dapat bertahan dalam arus perkembangan teknologi saat ini.

Perkembangan teknologi yang saat ini semakin pesat perkembangannya dan mulai merambat ke seluruh dunia, hal tersebut menjadi salah satu tantangan bagi pendidikan di Indonesia, karena selain dampak positif yang diperoleh, dampak negatifnya juga tidak dapat dihindari. Dampak negatif dari globalisasi salah satunya adalah teknologi informasi yang kian mudah diakses oleh semua pihak sehingga hal ini berpotensi menyebabkan terjadinya degradasi moral peserta didik (Mohanty et al., 2016; Ma'ruf, 2021). Untuk dapat mencegah degradasi moral pada generasi muda adalah dengan meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Agustiana, 2022; Sahruli et al., 2017).

Upaya dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut yakni dapat digunakan cara dengan meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter atau yang dapat disingkat menjadi PPK yang merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah degradasi moral sehingga dapat membentuk watak atau karakter yang baik serta berguna bagi bangsa dan negara. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah suatu gerakan pendidikan di sekolah yang diusungkan oleh Kemendikbud

untuk memperkuat karakter siswa melalui dukungan keterlibatan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui keharmonisasian dalam olah hati (etik) yang artinya individu mempunyai kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa, olah rasa (estetis) yang artinya individu mempunyai integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan, olah pikir (literasi) yang artinya individu mempunyai keunggulan dalam akademis sebagai hasil pembelajaran, olah raga (kinestetik) yang artinya individu yang sehat dan mampu berperan aktif sebagai warga negara dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental atau yang disingkat dengan GNRM (Peraturan Presiden,2017).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diterapkan pada sekolah dasar di Gugus IV Kabupaten Buleleng khususnya pada kelas IV masih kurang maksimal dilakukan oleh guru selaku pendidik siswa di sekolah, seperti tingkah laku atau sikap siswa yang masih belum mencerminkan nilai-nilai karakter yang ada sesuai dengan keadaan lapangan saat dikunjungi dan berkegiatan di sekolah tersebut. Selaras dengan hal tersebut, solusi yang dapat ditawarkan adalah mengaitkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan konsep dari Tri Hita Karana. THK merupakan kearifan lokal dan pedoman hidup masyarakat Bali yang mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar yang tak lekang oleh zaman dengan tujuan agar pelaksanaan PPK lebih cepat

bisa dipahami oleh anak-anak. Karena pada dasarnya, THK ini secara sadar maupun tidak sadar sudah melekat bagi masyarakat Bali. Maka dari itu, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini berbasiskan pada Tri Hita Karana yang merupakan tiga penyebab kebahagiaan.

Tri Hita Karana mengusung tiga konsep keharmonisan yang menyebabkan kebahagiaan yakni dengan tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. THK menggariskan manusia untuk selalu berupaya menjalin keharmonisan terhadap tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Ketiga konsep tersebut, dalam penerapan nyatanya kerap kali terjadinya ketidakharmonisan akibat dari perubahan dan perkembangan kehidupan manusia yang saat ini semakin cepat dan instan yang menuntut agar manusia dapat berpikir cerdas dan cermat dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya. Oleh karenanya, PPK Berbasis Tri Hita Karana ini sangat diperlukan penanaman nilai-nilai agama dan budaya serta pendidikan karakter yang dilakukan di tingkat sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran dalam upaya mengembangkan etika, tanggungjawab, dan kepedulian siswa. Karena pada dasarnya dalam membekalkan peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi bangsa dan negara, tidak hanya tertumpu pada penguasaan kognitif saja, melainkan juga pembekalan penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik sehingga dapat mengamalkan ilmu secara seimbang baik itu kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis Tri Hita Karana ini, dilaksanakan secara bertahap dan sesuai kebutuhan dengan tujuan mendorong pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa ini. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017 ini, mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling terkait yang membentuk jejaring nilai, yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas (Kemendikbud, 2017).

PPK berbasis THK mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaran dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh dan seimbang. Adapun nilai-nilai karakter yang ada diterapkan di sekolah adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis THK yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui keseharian pembelajaran dengan kata lain Penguatan Pendidikan Karakter berbasis THK ini dapat menjadi penguat mata pelajaran yang ada salah satunya adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan oleh guru terutama pada jenjang sekolah dasar yang ilmunya selaras dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan matematika di sekolah dasar mempunyai peran penting untuk membentuk anak yang memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif sehingga pada lingkungan kehidupan sehari-harinya dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didupatkannya. Pembelajaran matematika menekankan pada penataan nalar, pemecahan masalah, pembentukan sikap, dan keterampilan dalam penerapan matematika. Dengan demikian, pemberian mata pelajaran matematika, khususnya pada pendidikan informal dan formal, kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah dasar di kelas IV Gugus IV Kecamatan Buleleng, didapatkan hasil bahwa sikap anak kelas IV saat kegiatan pembelajaran kurang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diterapkan pada sekolah, hal ini diakibatkan adanya pandemi sehingga kegiatan pembelajaran mengalami perubahan dari luring (belajar di sekolah) menjadi daring (belajar di rumah masing-masing). Adanya perubahan tersebut, mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang terkontrol dengan maksimal dan terjadinya keruntuhan etika dan moral di kehidupan masyarakat akibat dari kurangnya penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis pada THK di rumah, kurangnya pengawasan orang tua, dan pembatasan orang tua selaku pendidik utama anak di rumah kepada anaknya yang masih berada pada usia sekolah dasar dalam penggunaan *gadget* dengan mudah terpengaruh dalam perkembangan tren yang terdapat pada sosial media sehingga saat kembali dilaksanakan pembelajaran secara luring, anak didik cenderung kurang fokus terhadap pembelajaran, keingintahuan terhadap pembelajaran semakin berkurang, dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran terutama matematika menjadi rendah.

Berdasarkan pada kenyataan di lapangan, ketika melaksanakan asistensi mengajar dalam program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM), beberapa peserta didik ditemukan dalam bersikap masih tergolong kurang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ada sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terganggu, seperti mencontek, tidak mengikuti peraturan tata tertib sekolah saat kegiatan pembelajaran matematika, selalu menunjukkan sikap bermain-main saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan tidak membawa peralatan tulis, serta keingintahuan siswa dalam pembelajaran matematika rendah pada kelas IV sekolah dasar di Gugus

Melihat dari pemaparan tabel di atas tersebut, dapat dinyatakan bahwa seluruh SD yang terdapat di Gugus IV Kecamatan Buleleng terkecuali SD Lab kelas IV A berada pada interval 41% - 65% sedangkan SD Lab kelas IV A berada pada interval 66% - 85% sehingga hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Buleleng. Dengan permasalahan yang terjadi tersebut, diharapkan guru mampu mengenali dan memahami karakteristik peserta didik pada saat memberikan pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui pengimplementasian penguatan pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana. Pemaduan penguatan pendidikan karakter dengan tri hita karana yang mengusungkan konsep keharmonisan tiga elemen yaitu parahyangan, pawongan, dan palemahan dalam setiap proses pembelajaran matematika, dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dalam penerapan kehidupan sehari-hari atau dapat dikatakan penanaman pendidikan karakter diharapkan peserta didik mengamalkan ilmu secara seimbang, serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, bisa berpikir kritis, dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran matematika. Nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan yaitu meliputi disiplin, jujur, kreatif, tanggungjawab, demokratis, mandiri, dan kerja keras.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dipandang perlu dilakukan penelitian *expost facto* yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan variasi dalam kejadian fakta atau kenyataannya telah terjadi tanpa adanya perlakuan atau eksperimen untuk mengetahui hubungan penguatan pendidikan karakter melalui pemaduan Tri Hita Karana dengan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian dengan mengusung judul “Hubungan Penguatan

Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat perilaku siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Buleleng yang kurang mencerminkan nilai-nilai karakter. Adapun contoh perilaku yang dilakukan oleh siswa tersebut yaitu mencontek, tidak mengikuti peraturan tata tertib sekolah saat kegiatan pembelajaran matematika, selalu menunjukkan sikap bermain-main saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan tidak membawa peralatan tulis.
- 2) Keingintahuan siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah pada kelas IV di Gugus IV Kecamatan Buleleng.
- 3) Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Buleleng.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka didapatkan pembatasan masalah yaitu hubungan nilai-nilai karakter berbasis Tri Hita Karana terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar di gugus IV Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah Apakah Terdapat Hubungan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

2) Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini ditinjau dari berbagai pihak adalah sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam menerapkan penguatan karakter berbasis Tri Hita Karana di sekolah pada berbagai kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengefektifkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan.

b) Bagi Siswa

Penelitian yang dilakukan ini, siswa diharapkan dapat mempunyai sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam PPK berbasis Tri Hita Karana serta dapat meningkatkan keingintahuan belajar matematika saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran matematika.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu evaluasi atau masukan bagi kepala sekolah dalam menyusun suatu program pendidikan, sehingga bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak kepada kepala sekolah selaku pemegang tanggungjawab di sekolah.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian pada penelitian terkait serta dapat

dijadikan sebagai salah satu rujukan kepustakaan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

